

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Creswell & Creswell (2023, p. 48) paradigma merupakan serangkaian keyakinan dasar yang memandu suatu tindakan. Paradigma disebut juga sebagai “pandangan dunia”, karena membawa perspektif global untuk penelitian di era di mana mudahnya koneksi terjadi secara internasional seperti pada saat ini. Paradigma dalam suatu penelitian dapat dibedakan menjadi empat yaitu post-positivisme, konstruktivisme, transformatif, dan pragmatis. Paradigma post-positivisme mewakili pemikiran yang hadir setelah positivisme. Yang mana di dalam post-positivisme, peneliti menantang gagasan terkait kebenaran dan pengetahuan yang mutlak, bahwa sebenarnya segala sesuatu tidak dapat dilihat sebagai hal yang benar-benar positif.

Paradigma penelitian (metodologi) paradigma teoritis dalam ilmu-ilmu sosial telah banyak dikembangkan oleh para ahli, dimana semua dapat berkembang dan memiliki acuan yang berbeda-beda, yang terdiri dari:

1. Ontologis, kurangnya pemahaman mengenai realitas tunggal yang berasal dari luar, sehingga hal tersebut bersifat kurang mutlak.
2. Epistemologi, tentang bagaimana suatu realitas diketahui dan didekati dengan menggunakan penelitian dan statistic.
3. Aksiologis, tentang berhubungan dengan peran-peran seorang peneliti pada saat melakukan penelitian, bagaimana harus mampu mengendalikan bias peneliti dan tidak ditunjukkan selama penelitian.

Paradigma yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivisme dimana hal yang diteliti adalah terkait dengan sebuah pengalaman hubungan antar individu yang memiliki budaya berbeda. Dimensi ontologis di dalam post-positivisme dapat terlihat bahwa realitas itu memang nyata dan tampak serta beragam tetapi tidak akan pernah bisa dimengerti secara keseluruhan. Realitas tersebut diatur di dalam hukum-hukum alam yang tidak dapat dipahami secara sempurna pula.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang biasa dipakai untuk meneliti sebuah keadaan objek alami, dimana peneliti sebagai alat utama.

Seorang peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif di dalam penelitiannya, ingin mengetahui lebih dalam bagaimana seorang individu mengatasi suatu situasi tertentu dalam kehidupannya. Studi kualitatif mampu memberikan pandangan terhadap suatu permasalahan secara kontekstual, bagaimana melalui proses penelitian memungkinkan peneliti untuk mempelajari kehidupan seseorang, dibawah permasalahan tertentu (Yin, 2018, p. 24).

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan menggunakan berbagai sumber data yang bisa dimanfaatkan guna menyelidiki, menguraikan, dan menjabarkan secara utuh berbagai aspek individu dan peristiwa secara sistematis.

Melalui studi kasus ini membantu individu serta masyarakat guna memahami dan mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya berfungsi untuk menggambarkan sebuah gejala, fakta, atau realita. Selain itu juga metode penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk mencari jawaban dari sebuah masalah atau kasus dan juga untuk menemukan beberapa ide baru untuk menghadapi kasus apa yang sedang terjadi atau yang akan terjadi di masa depan.

Menurut Yin (2018, p. 61) sebuah penelitian yang menggunakan metode studi kasus cenderung lebih mempertimbangkan pertanyaan “*how*” dan “*why*”. Hal ini dikarenakan metode penelitian studi kasus lebih terfokus pada suatu proses dari waktu ke waktu, bukan hanya sebuah fenomena saja.

### **3.4 Key Informan dan Informan (Studi Kasus)**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan informan berupa *purposive sampling*.

Tabel 3.1 Key Informan dan Informan

No.	Nama Key Informan/Informan	Status	Kebangsaan/Etnis	Alasan Pemilihan Informan
1.	Marco de Quay	Key Informan	Belanda	Pasangan suami-istri
2.	Nova Hartini	Informan	Indonesia (Padang-Betawi)	berkebangsaan Belanda dan Indonesia yang sudah menikah selama 27 tahun.
3.	Raden Iskandar Hyronimus 't Mannetje	Key Informan	Belanda	Pasangan suami-istri
4.	Evelyna Tiodora 't Mannetje	Informan	Indonesia (Batak- Jawa)	berkebangsaan Belanda dan Indonesia yang sudah menikah selama 1 bulan.
5.	Sebastiaan M.	Key Informan	Belanda	Pasangan suami-istri
6.	Agustina G.	Informan	Indonesia (Batak)	berkebangsaan Belanda dan Indonesia yang sudah menikah selama 1 tahun.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Yin (2018, p. 156) menyebutkan dalam pengumpulan data terdapat 6 teknik pencarian data, antara lain yaitu :

1. Dokumentasi

Informasi terdokumentasi, baik kertas maupun elektronik, biasanya relevan dengan topik studi kasus, meskipun informasi tersebut dapat berupa email, memo, surat, dan dokumen pribadi lainnya seperti buku harian, kalender, dan memo.

## 2. Rekaman Arsip

Dalam beberapa contoh studi kasus, rekaman data dan hasil survei dari beberapa lembaga juga mungkin relevan untuk menjadi sumber data

## 3. Wawancara

Salah satu sumber bukti studi kasus yang paling penting adalah wawancara. wawancara biasanya ditemukan dalam studi kasus. Wawancara bisa membantu karena memberikan penjelasan yaitu "bagaimana" dan "mengapa" dari peristiwa penting dan wawasan yang mencerminkan perspektif relativistik.

Wawancara studi kasus dapat menjadi percakapan terpandu daripada pertanyaan terstruktur. Meskipun pertanyaan diikuti secara konsisten, alur pertanyaan dalam wawancara studi kasus biasanya tidak begitu formal (Yin, 2018) (Rubin & Rubin, 2011).

## 4. Observasi Langsung

Karena studi kasus kemungkinan besar akan berlangsung dalam latar kasus dunia nyata, peneliti menciptakan peluang untuk observasi langsung. Dengan opini bahwa fenomena yang menarik tidak selalu sejarah yang murni, dalam beberapa kondisi sosial atau lingkungan yang terikat akan tersedia untuk observasi

## 5. Observasi Partisipasi

Pengamatan partisipan adalah jenis pengamatan khusus di mana peneliti bukan hanya pengamat pasif. Sebaliknya, dalam situasi penelitian lapangan, peneliti dapat mengambil beberapa peran dan bahkan mungkin berpartisipasi dalam aktivitas penelitian itu sendiri.

## 6. Perangkat Fisik

Sumber bukti utama adalah benda fisik atau budaya seperti perangkat teknologi, alat atau peralatan, karya seni atau bukti fisik lainnya. Objek-objek berikut dapat dikumpulkan atau diamati menjadi bagian berdasarkan studi perkara dan sudah dipakai secara luas pada penelitian antropologi, termasuk studi mengenai anak-anak.

Dari enam sumber bukti studi kasus yang biasa digunakan sudah dijelaskan dan prosedur untuk mengumpulkan setiap jenis bukti harus dikembangkan dan dikuasai secara independen, guna memastikan bahwa setiap sumber digunakan dengan benar karena tidak semua sumber bisa relevan dengan semua studi kasus. Namun, diharuskan mengenal prosedur yang terkait dengan penggunaan setiap sumber bukti atau mengenal seseorang yang memiliki keahlian yang dibutuhkan dan yang dapat melakukan kolaborasi sebagai bagian dari tim studi kasus.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan teknik Wawancara melalui pemberian informasi dari informan dan partisipan.

### **3.6 Keabsahan Data**

Menurut Yin (2018, p. 78) penelitian dapat dibuktikan ke validannya ketika penelitian telah dilakukan dengan interpretasi data yang benar, sehingga pada akhirnya menghasilkan kesimpulan yang akurat. Proses penentuan keakuratan tersebut, dilihat melalui sudut pandang dari peneliti, partisipan, dan pembaca dari penelitian.

Dalam penelitian studi kasus, terdapat empat validitas yang dapat digunakan yaitu validitas konstruk yang bertujuan untuk mengidentifikasi sebuah ukuran operasional melalui suatu konsep; validitas internal yang berusaha untuk membangun hubungan sebab akibat, di mana segala kondisi mengarah satu sama lain; validitas eksternal yang bertujuan untuk mengeneralisasikan pertanyaan ‘apa’ dan ‘bagaimana’ dalam penelitian; dan reliabilitas yang menunjukkan bahwa prosedur pengumpulan data dalam penelitian dapat diulang dengan hasil yang sama. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang akan digunakan adalah validitas internal.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Robert K. Yin (2018, pp. 67-68) menjelaskan enam tipe sumber informasi yang telah dikemukakan pada pengumpulan data. Yin (2018) menjabarkan lima teknik analisis data untuk studi kasus yaitu:

1. Penjodohan Pola (*pattern matching*)
2. Pembuatan Eksplanasi (*explanation building*)
3. Analisis Deret Waktu (*time-series analysis*)

4. Model Logika (*logic models*)
5. Sintetis Lintas Kasus (*cross-case synthesis*)

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data berupa penjadohan pola (*pattern matching*) dimana teknik tersebut berguna untuk melakukan perbandingan pola yang didasari oleh empiris, dengan pola yang akan diprediksikan untuk menganalisis temuan penelitian.